

## PERANCANGAN RUMAH SAKIT JIWA DI TABANAN - BALI

I Kadek Hendra Setiawan<sup>1</sup>, Ida Bagus Idedhyana<sup>2</sup>, Made Ratna Witari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Ngurah Rai

e-mail: [hendra1223.hs@gmail.com](mailto:hendra1223.hs@gmail.com)<sup>1</sup>, [ib.idedhyana@unr.ac.id](mailto:ib.idedhyana@unr.ac.id)<sup>2</sup>, [ratna.witari@unr.ac.id](mailto:ratna.witari@unr.ac.id)<sup>3</sup>

---

### INFORMASI ARTIKEL

Received : October, 2024  
Accepted : November, 2024  
Publish online : Juli, 2025

---

### A B S T R A C T

*The Mental Hospital (Rumah Sakit Jiwa or RSJ) of the Provincial Government of Bali in the Bangli is the only mental health facility in the province of Bali. Although its primary service is treating patients with mental disorders, RSJ Bali also provides other supporting services such as treatment for substance abuse, mental rehabilitation, physiotherapy, laboratory services, and more. The total capacity of RSJ Pemprov Bali is limited to 400 inpatient rooms, while the number of sufferers in the province of Bali is 5,559. The Mental Hospital in Tabanan-Bali includes the Emergency Department entrance, the main entrance, and an entrance for hospital management. Circulation follows linear and perpendicular 90-degree patterns. Massing uses a centralized massing pattern. The substructure uses bore piles, a river stone foundation, and a footing foundation. The superstructure employs a rigid frame, and the upper structure uses a frame structure. The lighting system utilizes both natural and artificial lighting.*

Key words : Mental Hospital, Healing Environment, Green Architecture

---

### A B S T R A K

Rumah Sakit Jiwa (RSJ) Pemprov Bali yang ada di kabupaten Bangli adalah satu-satunya rumah sakit di Bali yang menyediakan layanan kesehatan mental. Meski layanan utama sebagai rumah sakit jiwa dengan gangguan jiwa, RSJ Pemprov Bali juga mencakup layanan pendukung lainnya seperti perawatan untuk penyalahgunaan obat-obatan terlarang, rehabilitasi mental, fisioterapi, laboratorium, dan lain-lain. Kapasitas total yang ada Rsj Pemprov Bali hanya memiliki 400 kamar rawat inap. Sedangkan penderita di Propinsi Bali sebanyak 5.559 penduduk. Entrance disediakan tiga entrance yaitu entrance IGD, entrance utama, dan entrance untuk pengelola rumah sakit. Sirkulasi menggunakan pola linear dan menggunakan pola parkir 90 derajat. Pola massa menggunakan pola massa terpusat. Substruktur menggunakan bore pile, pondasi batu kali, dan pondasi telapak. Super Struktur menggunakan rangka kaku dan upper struktur menggunakan stuktur rangka. Sistem pencahayaan menggunakan pencahayaan alami dan buatan.

Kata kunci: Rumah Sakit Jiwa, Healing Environment, Green Architecture

**Alamat Korespondensi:**

E-mail:  
[hendra1223.hs@gmail.com](mailto:hendra1223.hs@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Kesehatan manusia mencakup kondisi terpenuhinya jiwa dan raga serta kesehatan jasmani dan kesehatan rohani, tanpa kondisi sehat manusia tidak dapat melakukan aktifitas sebagai mana mestinya. Penyakit fisik relatif lebih mudah terdeteksi dengan sarana kedokteran yang modern, sedangkan penyakit psikis atau rohani yang biasanya timbul akibat gangguan jiwa seseorang lebih sulit terdeteksi oleh peralatan yang paling modern sekalipun.

Pada saat ini banyak permasalahan yang membuat manusia mengalami depresi, mulai dari kebutuhan hidup manusia akibat perekonomian, pertengkaran, perceraian dll, yang dapat melanda orang dewasa bahkan juga dapat melanda anak-anak. Manusia yang mengalami depresi bukan hanya dialami oleh kalangan perekonomian lemah tetapi bisa juga dialami oleh kalangan perekonomian tinggi yang tidak dapat menjalankan beban hidup. Stress atau depresi yang berlangsung lama dapat menyebabkan gangguan jiwa dan gangguan mental seseorang yang dapat menyebabkan perubahan seseorang seperti sering melamun, emosional, menyakiti diri sendiri maupun orang lain.

Secara umum, klasifikasi gangguan jiwa dibagi menjadi (1) gangguan jiwa berat/ kelompok psikosa dan (2) gangguan jiwa ringan meliputi semua gangguan mental emosional yang berupa kecemasan, panik, gangguan alami perasaan, dan sebagainya [1].

Skizofrenia adalah gangguan psikotik yang mempengaruhi seperti kekacauan dalam berpikir, emosi, persepsi, dan perilaku. Penyakit skizofrenia yang sudah lama dan tidak mendapatkan penanganan medis dengan cepat maka akan mengalami tanda-tanda seperti dengan waham, halusinasi, pikiran yang tidak logis, pembicaraan yang tidak koheren, dan perilaku yang aneh. Penyakit ini membutuhkan penanganan khusus di RSJ [2].

Kondisi kejiwaan Orang Dalam Gangguan Jiwa (ODGJ) yang dilakukan secara rawat inap dilakukan hasil atas hasil pemeriksaan psikiatrik oleh dokter spesialis [3].

Faktor psikologis juga membantu pemulihan kesehatan penderita gangguan jiwa yang sedang dalam masa perawatan di rumah sakit,

faktor tersebut dapat dibentuk melalui suasana ruang pada fisik bangunan rumah sakit yang bersangkutan. Faktor lingkungan memegang peran besar dalam proses penyembuhan manusia yaitu sebesar 40%, faktor medis 10%, faktor genetis 20% dan faktor lain-lain 30%. Faktor lingkungan terdiri dari lingkungan alami maupun lingkungan buatan. Lingkungan buatan (*man-made environment*) pada arsitektur meliputi ruangan, bangunan, lingkungan hingga skala kota [4]. Karena faktor lingkungan memegang peranan penting dalam proses penyembuhan, sudah sewajarnya lingkungan memiliki poin besar dalam perancangan fasilitas kesehatan.

**Tabel 1.1** Jumlah Penderita Gangguan Jiwa Berat di Provinsi Bali.

No	Kabupaten	Penderita
1	Kota Denpasar	1.353
2	Buleleng	866
3	Badung	815
4	Gianyar	550
5	Tabanan	545
6	Karangasem	540
7	Jembrana	382
8	Bangli	282
9	Klungkung	225
<b>jumlah</b>		5.559

[Sumber: Riskesdas 2018]

Dari tabel di atas kabupaten dengan penderita gangguan jiwa berat terbanyak terdapat di kabupaten Denpasar dengan jumlah 1.353 penderita dan yang berada di titik terendah terdapat di kabupaten Klungkung dengan jumlah 225 penderita.

Menurut Indeks Internasional untuk negara berkembang jumlah penderita gangguan jiwa yang harus ditanggulangi adalah 5% - 10% penderita gangguan jiwa memerlukan perawatan di rumah sakit jiwa [5].

Rumah Sakit Jiwa (RSJ) Pemprov Bali yang ada di kabupaten Bangli adalah satu-satunya rumah sakit di provinsi Bali yang menyediakan layanan kesehatan mental. Meski layanan utama sebagai rumah sakit jiwa yang mengobati pasien dengan gangguan jiwa, RSJ Pemprov Bali juga mencakup layanan pendukung lainnya seperti perawatan untuk

penyalahgunaan obat-obatan terlarang, rehabilitasi mental, fisioterapi, laboratorium, dan lain-lain.

Kapasitas total yang ada Rsj Pemprov Bali memiliki 400 kamar rawat inap. Jika dikaitkan dengan jumlah penderita pada Propinsi Bali yaitu sebanyak 5.559 penduduk, maka dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut [5]:

- a. Jumlah penderita gangguan jiwa yang harus ditolong yaitu sebanyak 5.559 jiwa.
- b. Jumlah penderita gangguan jiwa yang memerlukan perawatan di rumah sakit (10%) sebanyak 555 jiwa.
- c. Dikaitkan dengan kapasitas total RSJ Pemprov Bali, maka masih terdapat 155 penderita gangguan jiwa yang belum mendapatkan perawatan secara intensif

### **Arsitektur Tradisional Bali**

Tri Hita Karana terdiri dari 3 kata: 'tri' ; 'hita' ; dan 'karana' . Menurut kamus Sansekerta: tri berarti tiga; hita bermakna luas , dapat berarti didorong, digerakkan, bermafaat, menguntungkan , dan dapat pula bermakna kesejahteraan ; dan ' karana ' merujuk pada arti diproduksi oleh atau datang [6]. Dengan demikian Tri Hita Karana dapat dirangkum maknanya adalah " tiga yang mendatangkan kesejahteraan " dapat juga diartikan sebagai "tiga penyebab kebahagiaan ."Ketiga sumber yang dapat mendatangkan kesejahteraan adalah tiga hubungan yang harmonis, hubungan vertikal dan hubungan horizontal. Hubungan vertikal adalah keharmonisan hubungan antara manusia dengan Tuhan. Hubungan horizontal adalah keharmonisan hubungan manusia dengan manusia , dan keharmonisan hubungan manusia dengan alam lingkungan [7] .

### **Green Architecture**

Enam (6) prinsip *green architecture*, yaitu pemeliharaan energi, pemanfaatan iklim, penghargaan terhadap pengguna bangunan, meminimalkan sumber daya baru, penghargaan terhadap tapak bangunan, dan Holistik [8].

Menurut Karyono (2010), *Green Architecture* adalah arsitektur yang minim mengkonsumsi sumber daya alam, termasuk energi, air, dan material, serta minim menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan [9].

### **METODE PENELITIAN**

Dalam perancangan Rumah Sakit Jiwa di Tabanan ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mengarah pada data non-matematis yang melahirkan teknik pengumpulan data serta diolah dengan teknik pengolahan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah (1) observasi yaitu pengumpulan data dengan mengamati serta meninjau agar mendapat data primer yang kait mengait sebagai tujangan analisa, serta dilakukan dengan terjun langsung ke lokasi penelitian; (2) wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mewawancarai narasumber secara langsung untuk mendapatkan data yang diinginkan; (3) studi literatur merupakan pengumpulan data dengan cara mencari informasi tentang kajian yang sejenis lalu akan digunakan sebagai acuan. Informasi yang di dapat akan menjadi data-data untuk melengkapi laporan perancangan Taman Budaya Jembrana ini. Kemudian setelah melakukan pengumpulan data maka akan dilakukan pengolahan data dengan beberapa metode yang antara lain seperti; (1) metode analisis adalah metode yang digunakan untuk menguraikan data-data yang sudah dimiliki dan menganalisis permasalahan, setelah itu ditarik sebuah kesimpulan sebagai saran untuk pembahasn selanjutnya; (2) metode komparasi adalah metode yang dilakukan dengan cara pengamatan dan perbandingan dengan proyek yang sejenis sebagai refrensi pendukung; (3) sintesa adalah metode yang digunakan setelah analisa data selesai dan akan menghasilkan solusi dari permasalahan yang sudah di analisa sebelumnya dalam bentuk konsep desain; (4) metode transformasi adalah metode yang mempresentasikan konsep dengan cara mewujudkan ke dalam bentuk sketsa dari ide sebuah rancangan sebelumnya sehingga akan terciptanya sebuah gambar pra rancangan.

### **HASIL & PEMBAHASAN**

Hasil dari Rumah Sakit Jiwa di Tabanan - Bali berupa rumusan spesifikasi, konsep dasar, tema rancangan dan program ruang.

### **Spesifikasi**

RSJ memiliki perbedaan dari Rumah Sakit Umum menurut Pendoman Penggolongan dan Diagnosis Gangguan Jiwa (PPDGJ, 1983), yaitu: (1). Pasien terdiri dari orang yang berperilaku abnormal walaupun fisiknya dalam keadaan sehat. (2). Terdapat tiga tahap

penyembuhan yaitu pengobatan melalui fisik, jiwa, dan sosialnya. (3). Dibutuhkan ruang-ruang bersama (lebih cenderung merupakan bangsal) baik untuk perawatan maupun untuk bersosialisasi. (4). Dibutuhkan ruang untuk terapi dan rehabilitasi yang dilakukan dalam ruangan. (5). Tanah yang luas untuk penyediaan lahan bagi terapi kerja lapangan seperti pertanian, perkebunan, dan terapi lainnya yang berada di luar ruangan [10].

**Konsep Dasar**

Konsep dasar dilandasi dari pengertian, fungsi, dan tujuan dari Rumah Sakit Jiwa di Tabanan - Bali. Dilihat dari pengertian, fungsi, dan tujuan, maka dapat dirumuskan sebuah konsep dasar yang digunakan adalah *healing environment*.

**Tema Rancangan**

Berdasarkan pendekatan tema yang dilakukan dengan melihat pengertian serta fungsi perancangan Rumah Sakit Jiwa di Tabanan - Bali dan iklim yang berada di Kabupaten Tabanan. Dilihat dari pendekatan tema yang dilakukan, maka tema yang digunakan dalam perancangan Rumah Sakit Jiwa di Tabanan - Bali adalah tema “*green architecture*”.

**Program Ruang**

Pelaku kegiatan dalam Rumah Sakit Jiwa di Tabanan - Bali terdiri dari pengunjung, pengelola, penderita gangguan jiwa. Pengelompokan ruang pada perancangan Rumah Sakit Jiwa di Tabanan terbagi menjadi tiga bagian yaitu kelompok ruang utama, kelompok ruang penunjang dan kelompok ruang pelengkap.

Tabel 2 Kebutuhan Ruang

Kelompok Ruang	Luas Ruang
Area Pengelola	257,25 m <sup>2</sup>
Medis dan Medik	2.741,7 m <sup>2</sup>
Pengunjung dan Pengelola pelengkap	2708 m <sup>2</sup>
	3.877,73 m <sup>2</sup>

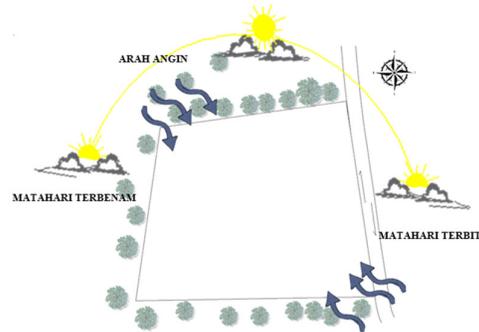
[Sumber: Analisa Pribadi, 2024]

Berdasarkan analisa besaran ruang yang telah dilakukan maka total besaran ruang yang diperlukan dalam Rumah Sakit Jiwa di Tabanan - Bali 12.508m<sup>2</sup>.

**Analisa Tapak**

Eksisting tapak menguraikan tentang keadaan sekitar tapak dan apa saja yang terdapat di

sekitar tapak, mulai dari batas-batas tapak, maupun vegetasi dalam tapak atau bangunan di dalam dan sekitar tapak. Tapak ini berada di Jl. Baturiti Br. Pacung, Kec. Baturiti, Kabupaten Tabanan, Bali dengan luasan tapak 12.806 m<sup>2</sup>. Di sekitar tapak terdapat rumah sakit umum Semara Ratih berjarak 3km.

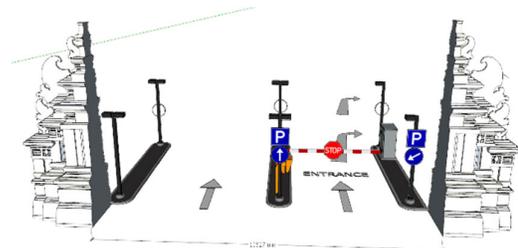


Gambar 1. Kondisi perancangan Rumah Sakit Jiwa di Tabanan - Bali [Sumber: Analisis Pribadi, 2024]

**Konsep dan Tranformasi Perancangan Tapak**

**Konsep Entrance**

Pada perancangan RSJ ini akan menggunakan *two gate system* pada *main entrance* yang bertujuan untuk mempermudah kelancaran sirkulasi kendaraan yang keluar masuk tapak. Dan untuk *main entrance* diletakkan di bagian timur tapak. *Side entrance* dimanfaatkan sebagai pintu masuk untuk gawat darurat dan pengelola sedangkan *main gate* akan di manfaatkan sebagai pintu masuk pengunjung rawat jalan, tamu rumah sakit, penjenguk pasien dll dan *gate* keluar menjadi 1



Gambar 2. Konsep Entrance Sumber: Analisis Pribadi, 2024

### **Konsep Ruang Luar**

Elemen-elemen *landscape* yang akan dipakai dalam perancangan Rumah Sakit Jiwa di Tabanan - Bali adalah:

- a. Tanaman, sebagai penambah keindahan lingkungan disekitar yang bisa berfungsi sebagai peneduh atau pelindung dari sinar matahari langsung, sebagai penghalang sebuah pandangan yang terlihat negatif, sebagai pembatas ruang yang menunjukkan jalur sirkulasi dan dapat sebagai pengendali iklim dan kebisingan. Dan berikut merupakan gambar jenis tanaman yang digunakan pada Rumah Sakit Jiwa di Tabanan - Bali.
- b. Elemen warna, berfungsi sebagai penambah daya estetika pemanis pada elemen *landscape*, baik itu warna asli maupun buatan;
- c. Elemen Buatan, adalah elemen pendukung dalam sebuah *landscape* dimana elemen yang dimaksud seperti patung, lampu taman, kolam, *landmark* dan sebagainya

### **Konsep Perancangan Bangunan**

#### **Bentuk Massa**

Organisasi massa yang dipilih adalah organisasi massa terpusat dengan pertimbangan luas lahan dan kompleksitas bangunan, pola massa ditata sesuai dengan kelompok, namun massa akan tetap menyesuaikan dengan konsep dasar dan tema rancangan. Pola massa yang digunakan juga mengambil konsep pola *natah* dari arsitektur tradisional Bali. Orientasi bangunan menghadap ke arah timur dan bukaan di arah timur lebih besar karena sebagai penghawaan alami.

#### **Konsep Tampilan Bangunan**

Memadukan arsitektur tradisional Bali dan arsitektur *modern* dengan mengambil bentuk, ragam hias, serta bahan dari arsitektur tradisional Bali yang dipadukan dengan arsitektur *modern* dan menjadi sebuah tampilan fasad bangunan seperti gambar di bawah ini.

#### **Sirkulasi Dalam Bangunan**

Sirkulasi horizontal merupakan jalan lalu-lalang antar ruang dalam satu lantai. Persentasi kemiringan pada jenis sirkulasi ini tidak lebih dari 10°. Berikut Sirkulasi Horizontal yang dibutuhkan dalam merancang RSJ

#### **Konsep Struktur**

Sistem struktur bangunan yang digunakan :

- a. Pondasi yang dipakai adalah pondasi *bore pile* dan pondasi telapak dan pondasi menerus atau batu kali;
- b. *Super structure* yang digunakan adalah beton bertulang sebagai kolom dan balok nantinya serta dinding yang menggunakan material dari bata ringan;
- c. Struktur atap (*upper structure*) menggunakan rangka baja, dan kayu.

### **Konsep Utilitas**

- a. Konsep Pencahayaan  
Sistem pencahayaan alami akan diterapkan pada fasilitas terbuka, dan pada bangunan akan menerapkan bukaan maksimal pada fasilitas lobi agar dapat menjangkau sinar matahari untuk masuk dan dapat menerangi ruangan di dalam. Di setiap gedung terdapat *sky light* untuk memanfaatkan sinar matahari sebagai pencahayaan alami.

- b. Konsep Penghawaan  
Sistem penghawaan alami akan diterapkan pada fasilitas terbuka, dan pada bangunan akan menerapkan bukaan maksimal serta sistem *cross ventilation* untuk memaksimalkan udara segar atau sejuk masuk ke dalam bangunan dan mengeluarkan udara panas ke luarbangunan dengan menggunakan ventilasi dan *roster* yang akan dipasang di area bangunan tersebut.

Sistem penghawaan buatan. Sistem AC VRV atau VRF menggunakan sistem *Variable Refrigerant Volume (Flow)* untuk mengatur jumlah *refrigerant* dalam sistem jalur pipa AC, sehingga memberikan tingkat efisien dan fleksibilitas dalam pengaplikasian pendinginan tata udara.

- c. Konsep Plumbing  
Air bersih Sumber jaringan air bersih akan berasal dari PDAM dan sumur bor yang dimana ditampunng pada tangki bawah (*ground tank*) dan akan diarahkan ke tangki tekan (tower) guna untuk mendistribusikanya limbah tersebut dan untuk limbah air kotor cair akan diarahkan ke peresapan;

Air hujan akan disalurkan menuju ke penambungan air hujan atau *ground tank*

dengan melalui sistem penyaringan dulu.

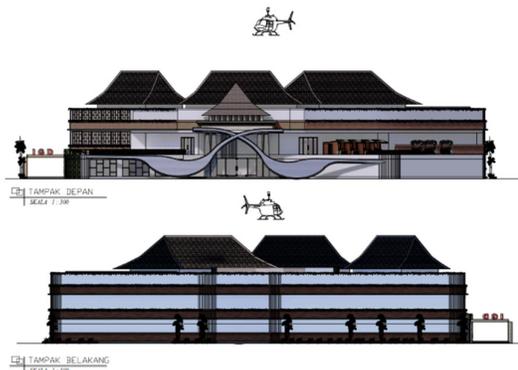
## KESIMPULAN

Perancangan Rumah Sakit Jiwa di Tabanan – Bali ini merupakan tempat kegiatan Penyembuhan Penderita gangguan jiwa yang berlokasi di di Jl. Baturiti Br. Pacung, Kec. Baturiti, Kabupaten Tabanan, Bali yang menerapkan konsep *healing environment* dan tema Green Asitektur dan arsitektur Bali yang bertujuan untuk dapat memulai penyembuhan melalui lingkungan yang tetap mempertahankan nilai – nilai lokal.

Hasil Rancangan



Gambar 3 Site Plan  
[Sumber: Analisis Pribadi, 2024]



Gambar 4 Tampak Depan & Tampak Samping  
[Sumber: Analisis Pribadi, 2024]



Gambar 5. Perspektif 3D  
[Sumber: Analisis Pribadi, 2024]

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Yusuf, A., PK, R. F., & Nihayati, H. E. (2015). Buku ajar keperawatan kesehatan jiwa.
- [2] Pairan, A. M., & Nugraha, E. N. (2018). Metode Penyembuhan Penderita Skizofrenia Oleh Mantri Dalam Perspektif Pekerjaan Sosial. *Jurnal Empati: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 7(1).
- [3] Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 18 Tahun 2018
- [4] Jones, K., Creedy, D., Lane-Krebs, K., & Oprescu, F. (2022). *Health and human behaviour*. Oxford University Press.
- [5] Statistik Indonesia, laporan rapat kerja Kesehatan Jiwa Jateng 2019
- [6] Monier-Williams, M. (1872). *A Sanskrit-English dictionary etymologically and philologically arranged: With special reference to Greek, Latin, Gothic, German, Anglo-Saxon, and other cognate Indo-European languages*. Clarendon Press.
- [7] Idedhyana, I. B., Rijasa, M. M., & Saidi, A. W. (2022). Desain Biofilik pada Gedung Sekretariat dan Laboratorium Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Ngurah Rai. *Arsir*, 5(2), 135-148.
- [8] Vale B, Robert V. (1991). *Green Architecture Design for Sustainable Future*, Bulfinch Pr, USA
- [9] Karyono, Tri Harso (2010). *Green Architecture: Pengantar Pemahaman Arsitektur Hijau di Indonesia*. Jakarta: Djmbatan..
- [10] Pendoman Penggolongan dan Diagnosis Gangguan Jiwa (PPDGJ, 1983)